

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini tergolong *field research* disebut juga sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian dimana penulis terang-terangan turun ke tempat penelitian demi mendapatkan bahan atau data yang mengarah pada fakta keadaan yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengadakan studi ke kawasan masyarakat Undaan, yakni tentang adanya pengaruh religiusitas, pendapatan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung masyarakat Undaan Kudus di KJKS BMT Al-Hikmah.

Pendekatan yang dipakai di penelitian ini yakni kuantitatif, karena hasil pengamatan diukur dengan skala numerik (bilangan).¹ Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan guna memahami pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang didapatkan dalam pengujian yaitu konkrit dan terukur. Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman. Data kuantitatif berbentuk jawaban yang diperuntukkan responden yang nyata dan bisa diukur.² Selain itu, metode kuantitatif dapat menyatakan asumsi-asumsi secara lebih jelas dan pasti.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikatnya jenis penelitian ini dikatakan jenis penelitian kuantitatif sebab di penelitian ini berlandaskan data-data yang konkrit dan terukur yang diberikan langsung oleh responden.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yakni daerah tertentu yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas juga karakter tertentu

¹ H. Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: KALI MEDIA, 2016), 10.

² Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 41.

³ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

yang ditentukan oleh penulis guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁴ Mengenai jumlah populasi pada penelitian ini yakni semua masyarakat Undaan Kudus.

Karena kurangnya anggaran, kekuatan, dan durasi, maka peneliti dapat memakai sampel pada populasi karena terlalu banyaknya populasi yang akan dijadikan penelitian dan peneliti tidak mungkin menggunakan semua anggota yang ada di populasi. Segala sesuatu yang dianalisis dari sampel itu maka bisa dijadikan kesimpulan untuk populasi itu. Maka dari itu sampel yang ditarik dari populasi mesti harus mewakili.

Sugiyono menjelaskan sampel adalah anggota dari total serta karakteristik yang dipunyai dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *probability sampling*, dan memakai teknik *simple random sampling*, yakni penentuan responden dari populasi secara random tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi itu.⁵ Teknik dalam mengumpulkan sampel memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n = Jumlah Sampel yang Dicari

N = Jumlah Populasi

e² = toleransi ketidakteelitian

Contoh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{76012}{1 + 76012 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{76012}{1+760,12}$$

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: CV ALFABETA, 2009), 117.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 87-121.

$$n = \frac{76012}{761,12}$$

n = 99,86 (digenapkan menjadi 100).

Berdasarkan perhitungan di atas, penelitian ini memerlukan sampel sebanyak 99,86 masyarakat untuk mewakili populasi 76.012 masyarakat, tetapi dibulatkan menjadi sebanyak 100 responden. Alasan menggunakan kesalahan 10% karena keterbatasan waktu penelitian yang terbatas dan mempecepat waktu penelitian.

C. Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka identifikasi variabel pada penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu:

- a. Variabel dependen, sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu minat menabung.
- b. Variabel independen, sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu religiusitas, pendapatan dan lingkungan sosial.⁶

D. Definisi Operasional Variabel

Pengoperasian variabel yang digunakan pada penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Minat Menabung (Y)	Minat Menabung adalah suatu yang timbul pada diri konsumen setelah menerima rangsangan dari produk yang diminatinya	Minat transaksional Minat referensial Minat preferensial Minat eksploratif	<i>Likert</i>
Religiusitas	Religiusitas	Keyakinan (Dimensi	<i>Likert</i>

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

(X1)	adalah suatu keseluruhan dari jiwa individu yang mencakup tentang keyakinan, perasaan, dan perilaku yang dilakukan secara langsung dan bersungguh-sungguh pada ajaran agamanya.	Idiologis) Praktek agama (Dimensi Ritualitas) Pengalaman (Dimensi Eksperiensial) Pengetahuan agama (Dimensi Intelektualitas) Konsekuensi (Dimensi Konsekuensial)	
Pendapatan (X2)	Pendapatan atau <i>disposable income</i> adalah hasil akhir dari setiap orang yang bekerja yang berupa uang yang dapat digunakan untuk melangsungkan kehidupannya dengan anggota keluarga.	Pendapatan yang diterima perbulan Pekerjaan Beban yang ditanggung	<i>Likert</i>
Lingkungan sosial (X3)	Lingkungan sosial adalah lingkungan sekitar yang benar-benar terjadi secara nyata yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.	Lingkungan keluarga Lingkungan sekolah Lingkungan masyarakat	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Sumber data primer yaitu data pertama yang berasal dari lapangan.⁷ Sehingga data primer pada penelitian ini yaitu kuersioner atau angket. Pengukuran dalam kuersioner menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok orang mengenai suatu fenomena sosial untuk mendapatkan data interval. Skor yang diberikan yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuersioner kepada responden. Kuersioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk angket ini menggunakan pertanyaan terbuka yang digunakan untuk mengetahui identitas dan pendapat responden.⁹

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuersioner. Kuersioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuersioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuersioner.¹⁰ Suatu skala pengukuran dinyatakan valid apabila telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila skala pengukuran yang

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan pemasaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 128.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 86-87.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan pemasaran*, 131.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Undip: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) 51.

dihasilkan tidak valid maka tidak bermanfaat bagi bagi peneliti.¹¹

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu alat yang mengukur suatu angket/kuersioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuersioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.¹² Reliabilitas menunjukkan konsistensi dari skala pengukuran dan lebih memperhatikan mengenai masalah ketetapan.¹³ Pada uji reliabilitas, kaidah pengambilan keputusan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai koefisiensi reliabilitas (*Cronbatch's alpha*). Nilai *cronbatch alpha* dikatakan baik apabila koefisiennya sebesar 0,6 hingga 1,0.¹⁴

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistic pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai penyajian data dengan distribusi frekuensi yaitu tabel, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sental melalui perhitungan mean, median, dan modus.¹⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, atau uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali untuk mengetahui normalitas data dapat juga dengan

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 172.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate*, 45

¹³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, 175.

¹⁴ Yohanis Salutondok dan Agus Supandi Soegoto, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Sekertariat DPRD Kota Sorong", *Jurnal EMBA* 849, 3 No. 3, (2015): 854.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 143.

uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai residualnya. Disebut normal bila nilai residualnya diatas nilai signifikan yang ditetapkan.¹⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Kriteria untuk mendeteksi uji multikolinieritas yaitu:

- 1) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah tolerance.
- 2) Model terbebas dari multikolinieritas bila nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,70. Jika nilai lebih tinggi maka terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga dikatakan terjadi multikolinieritas.
- 3) Bila nilai koefisien determinasi R^2 maupun adjusted R^2 diatas 0,60 namun tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka diasumsikan terkenal multikolinieritas.¹⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu terdapat kesamaan varians dari residual

¹⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, 156-157.

¹⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, 157.

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas.

Pengujian dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik yaitu jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti menggumpal di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Uji yang dapat berupa uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White.¹⁸

4. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan apabila terdapat beberapa variabel bebas (X) sebagai predictor dengan satu variabel terikat (Y) sebagai kriterium. Bentuk umum persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = nilai dari variabel bebas (minat menabung)

a = koefisien konstanta

X₁ = nilai dari variabel pertama (religiusitas)

X₂ = nilai dari variabel kedua (pendapatan)

X₃ = nilai dari variabel ketiga (lingkungan sosial)

e = error¹⁹

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel

¹⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, 158.

¹⁹ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, 179.

dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²⁰

c. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji beda mean dari dua kelompok sampel. Tujuannya yaitu untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel berhubungan atau tidak.²¹ Uji t dapat diketahui jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_A). Artinya koefisien regresi variabel independen tersebut berbeda dengan nol. Atau variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dan berlaku sebaliknya.²²

d. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Caranya yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} (F ratio) yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan. Jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka keputusannya yaitu menerima hipotesis nol (H_0). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.²³

²⁰ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 45.

²¹ Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 122.

²² Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*, 70-71.

²³ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*, 72-73.